

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana alam, khususnya di daerah rawan gempa bumi dan tsunami, muncul berbagai inisiatif berbasis komunitas yang berfokus pada mitigasi bencana. Salah satu inisiatif tersebut adalah Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat setempat sebagai respons proaktif terhadap risiko bencana yang mengancam wilayah mereka.



Gambar 2. 1 Logo GMLS

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang lahir dari inisiatif masyarakat Desa Panggarangan, yang terletak di wilayah Lebak Selatan, Banten. Wilayah ini dikenal sebagai daerah rawan bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami, karena letaknya yang dekat dengan zona megathrust. Menyadari ancaman ini, pada tanggal **13 Oktober 2020**, sekelompok masyarakat setempat dari berbagai latar belakang dan usia bersatu untuk membentuk GMLS dengan visi membangun masyarakat yang **siaga dan tangguh** dalam menghadapi bencana.

GMLS didirikan sebagai tanggapan atas kebutuhan mendesak untuk memperkuat mitigasi bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat lokal

terhadap berbagai risiko. Sejak awal berdiri, GMLS telah berkomitmen untuk menjalankan empat pilar utama, yaitu:

1. **Mitigasi Bencana:** Upaya pencegahan dan pengurangan dampak risiko bencana melalui edukasi, pemetaan wilayah rawan, dan perencanaan berbasis data.
2. **Kesiapsiagaan Bencana:** Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk merespons bencana dengan memberikan pelatihan, simulasi evakuasi, dan penyediaan panduan praktis.
3. **Tanggap Darurat:** Membantu masyarakat dalam merespons situasi darurat dengan cepat, termasuk koordinasi evakuasi dan distribusi bantuan.
4. **Pemulihan Pascabencana:** Mendukung masyarakat dalam proses pemulihan, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, pascabencana terjadi.

Pada tahun 2023, GMLS telah berkembang menjadi komunitas yang solid dengan delapan anggota inti dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, aktivis sosial, dan pekerja lokal. Meskipun jumlah anggotanya terbilang kecil, GMLS memiliki pengaruh besar berkat kolaborasi dengan 28 mitra kolaborator dari berbagai bidang, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, universitas, dan sektor swasta.

Salah satu inisiatif unggulan GMLS adalah Tsunami Ready Program, yang dirancang untuk memastikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami. Program ini dievaluasi berdasarkan 12 indikator Tsunami Ready, yang meliputi aspek pendidikan masyarakat, keberadaan rencana evakuasi, titik kumpul aman, dan pemetaan zona bahaya tsunami. Melalui program ini, GMLS berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas tanggap darurat di wilayah Lebak Selatan.

Komitmen dan keberhasilan GMLS dalam program mitigasi bencana tidak luput dari pengakuan nasional dan internasional. Pada tahun 2023, GMLS

menerima penghargaan dari **National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia** atas perannya dalam membangun kesiapsiagaan tsunami. Lebih lanjut, komunitas ini juga mendapatkan status **Tsunami Ready** dari **International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)**, sebuah pengakuan bergengsi yang menempatkan Lebak Selatan di peta dunia sebagai contoh wilayah yang proaktif dalam mitigasi bencana.

Selain itu, GMLS juga aktif dalam melakukan edukasi publik melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Mereka tidak hanya bekerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tetapi juga berusaha menciptakan model mitigasi bencana yang dapat diterapkan di wilayah lain di Indonesia. Dengan dedikasi yang tinggi dan pendekatan berbasis kolaborasi, GMLS telah membuktikan bahwa komunitas lokal memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh.

2.1.1 Visi Misi

Visi GMLS:

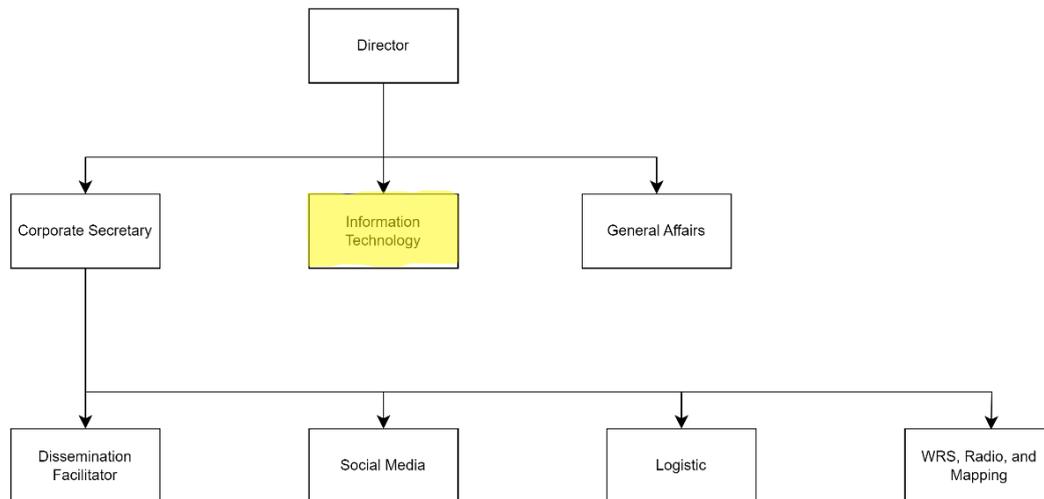
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam

Misi GMLS:

1. Membangun Database Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/Bisnis/Organisasi Kemanusiaan
3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
5. Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi GMLS: Struktur ini memastikan bahwa setiap departement dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan mitigasi bencana.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi GMLS

Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dirancang secara strategis untuk memfasilitasi berbagai tugas penting yang berkaitan dengan kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan pascabencana, dan mitigasi bencana. Organisasi ini dipimpin oleh direktur, yang menduduki posisi tertinggi. Direktur bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan, pengambilan keputusan strategis, dan keberhasilan operasional perusahaan. Direktur juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program dan inisiatif GMLS sesuai dengan visi, misi, dan tujuan utama organisasi.

Tiga departemen utama di bawah direktur melapor langsung kepadanya, yaitu:

1. Sekretaris Perusahaan departemen ini bertanggung jawab atas semua tugas administratif yang memastikan komunikasi yang lancar di antara perusahaan dan orang lain. Penyusunan dokumen resmi, mengelola korespondensi, mengatur rapat, dan menjaga arsip penting adalah semua tanggung jawab seorang sekretaris perusahaan. Selain itu, tanggung jawab departemen adalah menjaga reputasi profesional organisasi melalui komunikasi resmi dengan mitra, pemerintah, dan komunitas.

2. Departemen Teknologi Informasi (TI) Untuk mendukung kebutuhan teknologi GMLS, Departemen Teknologi Informasi (TI) bertanggung jawab atas pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan infrastruktur IT, termasuk perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi. Departemen TI juga mendukung implementasi teknologi berbasis data, seperti alat visualisasi data, sistem pemantauan real-time, dan dashboard mitigasi bencana.
3. Departemen Umum: Departemen Umum menangani administrasi operasional dan membantu kegiatan sehari-hari organisasi berjalan lancar. Untuk memastikan semua kebutuhan operasional terpenuhi, departemen ini bertanggung jawab atas beberapa peran tambahan, seperti:
 1. Media Sosial: Bertanggung jawab atas pengelolaan kehadiran online GMLS. Ini termasuk membuat konten pendidikan, menyebarkan berita terbaru tentang bencana, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat melalui platform media sosial. Departemen ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang bagaimana menangani bencana.
 2. Logistik: Mengelola rantai pasokan barang dan kebutuhan operasional, terutama dalam keadaan darurat. Tim logistik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peralatan, bahan bantuan, dan sumber daya lainnya tersedia dan dapat didistribusikan dengan cepat ke lokasi yang dibutuhkan.
 3. WRS (Sistem Penerima Peringatan), Radio, dan Pemetaan: Ini berkonsentrasi pada manajemen sistem peringatan dini, komunikasi radio, dan pemetaan wilayah yang rawan bencana. Peran ini sangat penting untuk menjamin bahwa masyarakat menerima informasi tentang ancaman bencana dengan cepat dan akurat.

Selain tiga departemen utama tersebut, ada Fasilitator Penyebaran yang bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi ke berbagai pihak. Fasilitator ini

bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi dari kebijakan organisasi dan hasil analisis data disampaikan dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan tepat waktu.